

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berasal dari kata “didik”, yang berimbuhan awalan me sehingga menjadi “mendidik”, artinya memelihara dan memberi latihan. Pengertian “pendidikan” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah proses pengubahan sikap, sifat, dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>1</sup>

Pendidikan dalam pengertian yang luas diartikan sebagai suatu proses pembelajaran dengan menggunakan metode-metode tertentu sehingga orang tersebut memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan tatacara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan sekitarnya.<sup>2</sup>

Pendidikan berfungsi membantu siswa dalam mengembangkan dirinya, yaitu mengembangkan potensi, kecakapan, dan karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan, pengalaman, pemahaman, nilai-nilai atau melatih keterampilan, namun pendidikan juga berfungsi mengembangkan potensial yang telah dimiliki siswa, sebab siswa bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar, tetapi mereka telah memiliki sesuatu untuk dikembangkan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia.

<sup>2</sup> Muhibbin Syah, *psikologi pendidikan* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014), 10.

<sup>3</sup> Nana Syaodih Sukmadinata dan Erliana Syaodih, *Kurikulum & Pembelajaran Kompetensi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 1: 2.

Pendidikan yang berkualitas akan berpengaruh dalam menciptakan anak bangsa yang berkualitas pula. Dalam hal ini tidak hanya peran guru yang dibutuhkan, tetapi juga peran orang tua, masyarakat, dan lingkungan. Semua itu merupakan faktor penunjang keberhasilan pendidikan. Peran guru tidak akan berarti apa-apa, jika siswa tidak ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga dalam proses ini harus ada hubungan timbal balik antara guru dengan siswa melalui pembelajaran. Pembelajaran yang menarik akan membuat siswa tertarik untuk mempelajarinya.

Pembelajaran berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau di turut, sedangkan “pembelajaran” berarti proses, cara, dan perbuatan yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Menurut Kimble Garmezy, pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktek yang diulang-ulang. Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari yang cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku.<sup>4</sup>

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang sehingga orang tersebut mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pada prinsipnya

---

<sup>4</sup> M. Thobroni, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2016), 16.

pembelajaran berbeda dengan pengajaran. Pembelajaran menekankan pada aktivitas siswa, sedangkan pengajaran menekankan pada aktivitas pendidik.<sup>5</sup>

Berdasarkan pengertian pembelajaran yang telah disebutkan, pembelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan) juga merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang menggunakan aktifitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan umum pembelajaran PJOK di sekolah dasar adalah memacu pada pertumbuhan dan perkembangan jasmani mental, emosional dan sosial yang selaras dalam upaya membentuk dan meembangkan kemampuan gerak dasar, menanamkan nilai, sikap, membiasakan hidup sehat.<sup>6</sup> Selain itu pengalaman belajar dalam pembelajaran PJOK juga diarahkan untuk membina pertumbuhan atau pembentukan fisik, psikis serta pertumbuhan karakter mandiri, kerjasama, dan disiplin.

Pembentuk karakter siswa dapat dilihat melalui pengertian karakter terlebih dahulu. Karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan yang sudah melekat pada seseorang. Sebagaimana menurut Zubaedi menyatakan bahwa “ pengertian karakter adalah bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tempramen, dan watak.”<sup>7</sup>

<sup>5</sup> Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran* ( Yogyakarta: Teras, 2012), 6.

<sup>6</sup> Aip Syaifudin dan Muhadi, *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan* (Jakarta: Departemene Pendidikan dan Kebudayaan, 1991), 5.

<sup>7</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (jakarta: Kencana, 2011), 6.

Karakter tidak diwariskan, akan tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan dan terus menerus akan membentuk sebuah karakter pada seseorang. Karakter dapat dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas atau sudah melekat pada tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>8</sup>

Berkaitan dengan dunia pendidikan, karakter siswa yang baik adalah karakter yang menunjukkan dirinya sebagai seorang pelajar yang berpendidikan. Anak yang terpelajar dan terdidik melalui proses pembelajaran dan pendidikan yang baik tentu akan menghasilkan anak yang berkarakter baik. Kita atau siapapun dapat membedakan karakter seseorang yang terdidik dan tidak terdidik melalui pola pikir dan perilakunya. Dari berbagai macam karakter yang dimiliki setiap siswa yang akan dikaji pada penelitian ini adalah karakter mandiri, kerjasama, dan disiplin.

Karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.<sup>9</sup> Artinya siswa diharapkan dapat belajar dengan melaksanakan serta menyiapkan kebutuhannya sendiri. Karakter mandiri dapat dibentuk melalui berbagai macam pembelajaran, salah satunya melalui pembelajaran PJOK. Dalam pembelajarannya, pembelajaran PJOK selalu meyertakan atau mengaitkan suatu bentuk pembelajaran yang akan menstimulus atau membentuk siswa agar memiliki jiwa atau karkter mandiri yang melekat.

---

<sup>8</sup> Rusdianto, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 38.

<sup>9</sup> Daryanto, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran* (yogyakarta: Gava Media, 2014), 41.

Begitupun dengan karakter kerjasama juga dapat dibentuk melalui pembelajaran PJOK. Karakter kerjasama merupakan bentuk proses sosial yang memiliki aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan memahami terhadap aktivitas masing-masing. Abdul syani, mengatakan bahwa kerjasama berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Pada dasarnya kerja sama dapat terjadi apabila seseorang atau sekelompok orang dapat memperoleh keuntungan atau manfaat dari orang atau kelompok lainnya, demikian pula sebaliknya.<sup>10</sup>

Selain karakter mandiri dan kerjasama, pembelajaran PJOK juga dapat membentuk karakter disiplin siswa. Karakter disiplin dapat diartikan sebagai bentuk latihan batin dan watak siswa agar selalu menaati peraturan yang harusnya dilaksanakan. Disiplin siswa adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh siswa di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap siswa sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan dan terutama dalam kehidupan kesehariannya.<sup>11</sup> Berdasarkan pengertian diatas dapat kita ketahui bahwa hakikat dari karakter disiplin ialah perilaku individu yang menunjukkan pada ketaatan pada sebuah aturan tertentu.

Lunturnya nilai-nilai karakter bangsa pada para remaja dan anak-anak terlihat jelas dari gaya hidup yang semakin mengorbankan kepentingan moral, antara lain adanya indikasi tentang krisis nilai karakter yang dapat memperlemah watak individu, masyarakat, dan bangsa. Akibatnya yaitu

<sup>10</sup> Abdulsyani, *Skematika Teori Dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 26.

<sup>11</sup> Rohinah M. Noor, *Membangun Karakter Melalui Ekstrakurikuler*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 43.

terjadinya tindakan kriminal, seperti penggunaan narkoba, tawuran antar pelajar, minum-minuman alkohol yang sering dilakukan oleh remaja maupun anak-anak.

Pembentukan karakter perlu dilakukan secara utuh, menyeluruh, dan terpadu, tidak sekedar diajarkan tetapi harus dikembangkan secara cerdas melalui internalisasi nilai-nilai moral, suri teladan, dan kontrol sosial, mulai dari institusi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan karakter tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi lebih jauh yaitu dapat mengubah atau membentuk karakter dan watak seseorang agar menjadi lebih baik, lebih sopan dalam tataran etika, estetika, maupun perilaku dalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup>

Pembentukan karakter di sekolah tidak hanya dibentuk melalui proses pembelajaran di ruang kelas, cara-cara pengelolaan kelas dan juga diluar kelas, seperti halnya pada pembelajaran PJOK yang hampir semua materinya dilakukan di luar ruang kelas. Mata pelajaran PJOK memang erat kaitannya dengan karakter mandiri, kerjasama, dan disiplin. Anak dituntut untuk mengerjakan tugasnya sendiri tanpa meminta bantuan dari temannya. Anak dituntut untuk selalu bekerjasama dalam memecahkan persoalan yang telah ditentukan oleh guru. Anak dituntut agar datang tepat pada waktunya.

Mengingat pentingnya pendidikan karakter saat ini, maka dilakukan penelitian terkait pembentukan karakter mandiri, kerjasama, dan disiplin. Diharapkan dengan melakukan penelitian ini akan terlihat secara langsung

---

<sup>12</sup> Bafirman H.B, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes*,(Jakarta:Kencana,2016), 15.

terkait pembentukan karakter mandiri, kerjasama, dan disiplin dalam pembelajaran PJOK.

Sekolah yang menjadi tempat dalam penelitian ini adalah SD N Temperak. Dipilihnya SD N Temperak karena sekolah tersebut memiliki komitmen yang kuat dalam pembentukan karakter. Selain itu SD N Temperak juga menjadi salah satu sekolah yang menekankan pada pembentukan karakter siswa oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui karakter siswa melalui pembelajaran PJOK terutama pada karakter mandiri, kerjasama, dan disiplin. Terkait dengan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian di SD N Temperak dengan judul “Analisis Pola Pembelajaran PJOK Dalam Pembentukan Karakter Mandiri, Kerjasama, Dan Disiplin Siswa Pada Kelas IV SD N Temperak Tahun Ajaran 2019/2020.

#### **B. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya cakupan permasalahan mengenai proses pembentukan karakter dalam pembelajaran PJOK, untuk memfokuskan penelitian dan efisiensi waktu, maka batasan masalah dalam penelitian adalah pembelajaran PJOK siswa kelas IV SD N Temperak dan pembentukan karakter mandiri, kerjasama, dan disiplin dalam pembelajaran PJOK.

#### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah penulis paparkan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran PJOK dalam pembentukan karakter mandiri siswa kelas IV SD N Temperak tahun ajaran 2019/2020?

2. Bagaimana pembelajaran PJOK dalam pembentukan karakter kerjasama siswa kelas IV SD N Temperak tahun ajaran 2019/2020?
3. Bagaimana pembelajaran PJOK dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas IV SD N Temperak tahun ajaran 2019/2020?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PJOK dalam pembentukan karakter mandiri pada kelas IV SD N Temperak tahun ajaran 2019/2020.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PJOK dalam pembentukan karakter kerjasama pada kelas IV SD N Temperak tahun ajaran 2019/2020.
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PJOK dalam pembentukan karakter disiplin pada kelas IV SD N Temperak tahun ajaran 2019/2020.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Secara rinci manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat bagi guru PJOK

Merupakan sarana dan masukan bagi guru PJOK untuk memperdalam praktek pembelajaran PJOK yang dilakukan, sebagai bentuk usaha untuk mewujudkan tujuan pendidikan

jasmani di sekolah dasar salah satunya yaitu membentuk karakter siswa dengan baik.

## 2. Manfaat bagi siswa

Menambah pengetahuan tentang pentingnya nilai-nilai karakter dalam upaya membentuk generasi penerus yang cerdas dan berakhlak mulia sesuai dengan karakter bangsa Indonesia yang sesungguhnya.

## 3. Manfaat bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu menambah pengalaman dan pengetahuan yang sangat berharga karena dapat melihat proses penerapan pembentukan karakter mandiri, kerjasama, dan disiplin melalui pembelajaran PJOK di kelas IV SD N Temperak Tahun Ajaran 2019/2020.

## F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika penulisan penelitian ini dibagi menjadi ke dalam beberapa pokok bahasan. Adapun sistematika penulisan penelitian ini diantaranya:

Bab I: pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan batasan masalah.

Bab II: kajian pustaka, membahas tentang kajian pembentukan karakter mandiri, kerjasama, dan disiplin, kajian karakteristik siswa kelas IV SDN Temperak, kajian PJOK, dan kerangka berpikir.

Bab III: metode penelitian, membahas jenis dan desain penelitian, wujud data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV: membahas hasil dan pembahasan penelitian terkait pembentukan karakter mandiri, kerjasama, dan disiplin melalui pembelajaran PJOK pada kelas IV SD N Temperak Tahun Ajaran 2019/2020.

Bab V: penutup, berisi kesimpulan yang mengemukakan uraian penggambaran jawaban dari masalah yang diteliti. Selanjutnya saran-saran yang dapat diambil sebagai masukan guna memperbaiki penelitian ini.

